

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan sebagai wujud kegiatan kemasyarakatan merupakan realitas sehari-hari dan kegiatan antar generasi, artinya yang terlibat di dalamnya adalah generasi tua dan generasi muda dalam rangka mendorong yang muda menjadi warga masyarakat. Lebih dari itu, menurut Dimiyati (1984) pendidikan merupakan kegiatan terprogram dalam rangka mempertinggi kehidupan warga masyarakat. Dalam perspektif ini pendidikan sesungguhnya merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjali kehidupan, sekarang dan dimasa yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Bila dilihat sebagai sebuah sistem, maka pendidikan adalah menyangkut karya manusia yang terbentuk dari komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam membentuk terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang agar mempunyai kualitas hidup yang diharapkan. Atas dasar pemahaman ini, bagi Tilaar (2000:28) pendidikan adalah merupakan suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang

¹ Supa'at, *Manajemen (Pendidikan Agama Islam)*, (Kudus: STAIN,), hlm. 1.

berdimensi lokal, nasional dan global.²

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa³ :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

² *Ibid*

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I.

Guru yang efektif menggunakan beragam strategi untuk menerapkan standar-standar dan memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran mereka. Strategi-strategi pengajaran ini berbeda-beda, mulai dari strategi-strategi pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered intruotional strategies*), dimana guru mikul tanggung jawab utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, hingga strategi-strategi dimana guru berperan sebagai fasilitator, dengan memperkenalkan siswa untuk mengambil bagian yang lebih aktif dalam (proses) pembelajaran.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, tampak bahwa keaktifan dan kinerja peserta didik kurang memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Pada proses pembelajaran PAI ini, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Dengan adanya aplikasi pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat metode mengajar guru yang kurang bervariasi. Di dalam kelas peserta didik duduk berjam-jam, tetapi selama itu pikiran dan perasaan peserta didik tidak berada di dalam kelas. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam memperhatikan, mendengarkan atau merasakan apa yang sedang

⁴ David A, Jacobsen, Paul Eggen, Donal Kauchak, *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.195

berlangsung, sehingga pelajaran tidak merangsang dibenak peserta didik, akibatnya tidak ada kesan cukup jelas untuk memahami gambaran secara umum dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga prestasi yang dihasilkan peserta didik kurang baik.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas.

Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perlu dirancang desain pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran agama merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Intensitas perhatian terhadap mata pelajaran agama kini sudah mulai surut. Prioritas utama siswa adalah mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Terkadang pihak sekolah pun juga memorduakan mata pelajaran agama. Padahal, pelajaran agama merupakan filter utama atas hegemoni budaya yang negatif.

Komponen utama dalam pembelajaran di kelas adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para siswa. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun

dapat menjadi objek penilaian siswa terhadap gurunya. Tak jarang, siswa melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Setelah penulis berwawancara dengan bapak Drs. H. Suhermanto selaku guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, penulis mendapati ada kesenjangan antara metode guru dan prestasi belajar peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang prestasi belajarnya masih dibawah KKM, yaitu 7,0. Pada proses pembelajaran peserta didik masih ada yang sukar diatur karena pikiran mereka sudah tidak di dalam kelas, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran guru yang digunakan selain ceramah menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, tetapi guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum juga menggunakan strategi pembelajaran yang banyak dikenalkan sekarang ini seperti dalam strategi pembelajaran PAIKEM.

Sementara ini asumsi peneliti bahwa penyebab hasil belajar peserta didik MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara masih perlu ditingkatkan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran banyak menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa.
2. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk, mendengarkan guru dan mengerjakan perintah guru.
3. Di dalam kelas peserta didik dianggap mempunyai kesamaan baik dari kesiapan belajar, maupun sosial ekonomi dan sebagainya.

4. Model pembelajaran kurang bervariasi, setiap peserta didik hanya diam, mendengarkan keterangan guru, bertanya (bila berani) dan mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru.
5. Tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran PAI.⁵

Melihat kondisi tersebut maka model pembelajaran guru harus dibenahi. Guru harus lebih bervariasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran akan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Sehingga akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan prestasi yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa para guru dalam mengajar masih menggunakan cara lama dengan strategi mengajar yang konvensional. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf kemampuannya. Salah satu

⁵ Observasi dengan Bapak Drs. H. Suhermanto selaku guru Akidah Akhlak MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, tgl 2 Maret 2016.

strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi pembelajaran seperti ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk lebih bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai dilakukan oleh sekolah-sekolah.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas pengajaran guru tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir.

Teori belajar lain yang mendasari strategi pembelajaran *inquiry* atau *discovery* adalah teori belajar konstruktivistik. Teori belajar ini dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget, pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil, menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan

pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian, tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.

Model *Discovery Learning* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁶

Ini berarti tekanan dalam model *Discovery Learning* adalah sebagai usaha menemukan dan meneliti pola-pola hubungan, fakta, pertanyaan-pertanyaan, pengertian, kesimpulan-kesimpulan, masalah, pemecahan-pemecahan dan implikasi-implikasi yang ditonjolkan oleh salah satu bidang studi. Sehingga dalam pembelajaran terjadi sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam skripsi ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam menafsirkan penulisan skripsi ini. Ada pun istilah perlu ditegaskan dalam penelitian yang berjudul " Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab

⁶ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 84

Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud pengaruh dalam penelitian adalah adanya hubungan antara dua atau lebih variabel (keadaan dimana keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang lain). Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh dalam bahasa, pengertian dapat diartikan adanya hubungan antara korelasional antara sesuatu dengan variabel lainnya. Utamanya hubungan sebab akibat. Konsep pengaruh lebih cenderung adanya hubungan yang sifatnya interaktif dan satu arah. Artinya variabel X dikatakan mempengaruhi variabel Y namun tidak bisa sebaliknya atau tidak ada hubungan timbal balik.⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah bagaimana pengaruhnya Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Sebagai alternatif untuk pengajaran langsung, guru yang efektif sering menggunakan model *discovery learning* untuk mengajarkan konsep

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 28.

dan generalisasi. *Discovery* merupakan suatu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep (Eggen & kauchak, 2007;Mayer, 2004). Ketika menggunakan strategi ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendiskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.⁸

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Padanan kata prestasi belajar ini Menurut Tardif (1989) berarti bahwa proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang telah dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

4. MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

MTs. Mafatihut Thullab merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di desa Surodadi Kedung Jepara, yang mana siswa-siswanya kebanyakan lulusan dari SD/MI daerah Surodadi, Kalianyar, Panggung, dan dari daerah-daerah sekitarnya ataupun dari luar daerah yang mondok/nyantri di desa Surodadi. Dalam model pembelajaran di MTs. Mafatihut Thullab disesuaikan dengan mapel ataupun gurunya masing-

⁸ David A, Jacobsen, Paul Eggen, Donal Kauchak, *Op. Cit*, hal. 209

masing. Salah satunya dalam pembelajaran Akidah Akhlak kls VIII guru mapelnya menggunakan metode *discovery learning*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
- 3 Sejauh mana pengaruh antara keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Keaktifan siswa dalam model pembelajaran <i>discovery learning</i>	a. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar b. Siswa berfikir sendiri untuk menemukan hasil akhir	a. Angket b. Dokumentasi	Dengan memberikan angket ke pada siswa/responden supaya mendapatkan

	c. Percaya diri siswa dalam penemuannya sendiri		hasil yang valid
Prestasi belajar	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik	d. Angket e. Dokumentasi	

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui adakah adakah pengaruh antara keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pemikiran bagi lembaga instansi terkait dalam hal ini MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.
- b. Sebagai bahan referensi dan masukan tentang pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* serta hal-hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar peserta didik.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁹

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Atas dasar pernyataan tersebut peneliti ingin membuktikannya. Hipotesis (H_a dan H_o) H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh keaktifan siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

G. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam hal ini lebih penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan Skripsi periode sebelumnya, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Dari segi skripsi yang pernah penulis baca adalah:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 96.

1. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII Semester I smp nu 01 Muallim Weleri Tahun Pelajaran”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil efektifitas metode pembelajaran *inquiry discovery learning* terhadap hasil belajar.
2. Menurut Kurnia, Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termokimia”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *inquiry discovery learning* terhadap hasil belajar.

Persamaan dari kedua penelitian diatas adalah mereka sama-sama meneliti metode pembelajaran *inquiry discovery learning*, dari data yang disajikan dalam hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode *inquiry discovery learning* lebih tinggi dibandingkan teks kontrol yang menerapkan metode ceramah dan latihan (drill). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung serta kerja kelompok yang dilaksanakan dalam metode *inquiry discovery learning* lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam menemukan sendiri pemecahan masalah dari suatu bahan pelajaran melalui studi pustaka ataupun melalui praktek langsung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari atas tiga bagian yaitu bagian pertama atau disebut bagian formalitas, bagian muka, bagian isi, bagian akhir atau disebut bagian pelengkap.

1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini berisikan pokok dari penulisan skripsi yang terdiri dari :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

a. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Bab ini memuat tentang pengertian tentang metode *discovery learning*; keuntungan dan kelemahan model pembelajaran *discovery learning*; langkah-langkah operasional model pembelajaran *discovery learning*; sistem penilaian.

b. Prestasi Belajar

Bab ini memuat tentang pengertian prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang diskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran- saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.